

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap empat pasien penyalahguna narkotika kategori sedang di Balai Besar Rehabilitasi BNN RI, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki peran signifikan dalam membentuk kerentanan psikologis yang berkaitan dengan perilaku penyalahgunaan narkotika.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga pola asuh dominan, yaitu pola asuh otoriter (Subjek RRB dan RFS), permisif (Subjek RA), dan abai (Subjek MQ). Meskipun karakteristik pengasuhan yang dialami masing-masing subjek berbeda, ketiganya menunjukkan dampak yang serupa terhadap perkembangan regulasi emosi, kontrol diri, dan strategi koping individu.

Pola asuh otoriter yang ditandai oleh kontrol tinggi tapi kehangatan emosional, yang membentuk individu dengan kepatuhan eksternal namun regulasi diri internal yang lemah. Tekanan emosional yang tidak tersalurkan secara adaptif mendorong individu mencari pelarian melalui penggunaan zat sebagai mekanisme kompensasi psikologis.

Pola asuh permisif menunjukkan ketiadaan batasan dan struktur yang konsisten dalam pengasuhan. Hal ini berdampak pada lemahnya kontrol diri, impulsivitas, serta kecenderungan mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka Panjang, termasuk dalam perilaku penggunaan narkotika.

Sementara itu, pola asuh abai menciptakan pengalaman kurangnya kelekatan emosional dan dukungan afektif, sehingga individu mengalami kesulitan dalam membangun rasa aman psikologis. Dalam kondisi tersebut, penggunaan zat berfungsi sebagai bentuk regulasi diri maladaptif untuk perasaan kesepian dan tekanan emosional yang mendalam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika pada dewasa awal tidak berdiri sebagai perilaku yang muncul secara tiba-tiba, melainkan relasi keluarga sejak masa kanak-kanak. Ketidakseimbangan antara kontrol dan kehangatan dalam pola asuh menjadi faktor risiko utama dalam pembentukan kerentanan psikologis terhadap penggunaan zat.

Dengan demikian, pola asuh orangtua dapat dipahami sebagai fondasi perkembangan psikologis yang berkontribusi terhadap pembentukan mekanisme coping dan kontrol diri individu, yang pada akhirnya mempengaruhi kecenderungan terhadap perilaku penyalahgunaan narkotika.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Rehabilitasi

Lembaga rehabilitasi diharapkan tidak hanya berfokus pada penghentian penggunaan zat, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga dalam program intervensi. Assesmen terhadap riwayat pola asuh dan dinamika relasi keluarga perlu menjadi bagian dari proses rehabilitasi guna memahami akar psikologis yang mendasari perilaku adiktif. Program keluarga dan terapi keluarga dapat menjadi strategi preventif sekaligus kuratif.

2. Bagi Orangtua dan Keluarga

Orangtua diharapkan mampu membangun pola pengasuhan yang seimbang antara kontrol dan kehangatan emosional. Pemberian batasan yang jelas perlu disertai komunikasi yang terbuka dan dukungan afektif yang konsisten. Keterlibatan aktif orangtua dalam kehidupan anak sejak dini, dengan hadir tanpa menghakimi dan mendengar tanpa menyela, dapat menjadi fondasi utama bagi tumbuhnya rasa aman dan kepercayaan diri. Serta berperan penting dalam membentuk regulasi emosi dan kontrol diri yang sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah informan dan mempertimbangkan variasi kategori penyalagunaan narkoba untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk melihat dinamika perkembangan individu dari masa remaja hingga dewasa. Penelitian kualitatif dengan instrumen terstandarisasi juga dapat dilakuakn untuk menguji hubungan antarvariabel secara luas.

4. Bagi Kebijakan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan pencegahan narkoba berbasis keluarga. Menghadirkan program nasional yang menekankan pada edukasi pola asuh sehat dan penguatan fungsi keluarga dapat menjadi langkah prevetif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba pada generasi muda.

